

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai Negara berkembang, masalah tingginya jumlah penduduk juga dialami oleh Negara Indonesia, menurut data World Bank pada tahun 2014 jumlah penduduk Indonesia mencapai 254.500.000 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang tidak diimbangi oleh tersedianya lapangan kerja di sektor formal menjadi salah satu sebab pentingnya sektor informal.

Koperasi merupakan organisasi yang didirikan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UU No. 25 Tahun 1992).

Eksistensi UMKM dan koperasi pada saat krisis moneter tahun 1998 merupakan gambaran nyata yang membuktikan bahwa UMKM dan koperasi mempunyai potensi yang sangat besar dalam membangun ekonomi rakyat atau wong cilik (Sumarto, 2010: 94). Dalam kondisi perekonomian terpuruk, justru UMKM relatif bertahan serta sebagai penopang perekonomian, sehingga mempunyai peranan yang sangat penting dalam struktur perekonomian nasional. Pertahanan ini disebabkan UMKM dalam proses produksinya tidak bergantung pada bahan baku impor, UMKM terus melakukan produksi dengan harga yang relatif stabil, karena sebagian besar UMKM dalam produksinya menggunakan bahan baku lokal dalam negeri yang tidak terpengaruh dengan dolar.

Presiden Indonesia yang ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan dalam Kusumaningrat (2009: xii), sektor-sektor yang selamat dan bahkan bertahan dalam krisis ekonomi adalah sektor pertanian pada umumnya, termasuk perikanan dan kehutanan. Sektor-sektor lainnya dengan unsur ekonomi swasta yang dapat bertahan adalah usaha-usaha kecil dan menengah (UKM) serta pengusaha-pengusaha informal.

Kuncoro (2006: 382) menyatakan, UMKM perlu dikembangkan dikarenakan 3 alasan, yaitu: Menyerap banyak tenaga kerja, memegang peranan penting dalam ekspor nonmigas, adanya urgensi untuk struktur ekonomi yang berbentuk piramida. Puncak piramida dipegang oleh usaha skala besar, pada dasar piramida didominasi oleh usaha skala menengah dan kecil.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) di Indonesia Tahun 2012-2013**

| No. | Indikator                         | Satuan       | Tahun 2012  |            | Tahun 2013   |            |
|-----|-----------------------------------|--------------|-------------|------------|--------------|------------|
|     |                                   |              | Jumlah      | Pangsa (%) | Jumlah       | Pangsa (%) |
| 1   | UNIT USAHA                        |              |             |            |              |            |
|     | Usaha Mikro, Kecil dan Menengah   | (Unit)       | 56.534.592  | 99,99      | 57.895.721   | 99,99      |
|     | Usaha Besar                       | (Unit)       | 4.968       | 0,01       | 5.066        | 0,01       |
| 2   | TENAGA KERJA                      |              |             |            |              |            |
|     | Usaha Mikro, Kecil dan Menengah   | (Orang)      | 107.657.509 | 97,16      | 114.144.082  | 96,99      |
|     | Usaha Besar                       | (Orang)      | 3.150.645   | 2,84       | 3.537.162    | 3,01       |
| 3   | PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU      |              |             |            |              |            |
|     | Usaha Mikro, Kecil dan Menengah   | (Rp. Milyar) | 4.869.568,1 | 59,08      | 5.440.007,9  | 60,34      |
|     | Usaha Besar                       | (Rp. Milyar) | 3.372.296,1 | 40,92      | 3.574.943,3  | 39,66      |
| 4   | PDB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 |              |             |            |              |            |
|     | Usaha Mikro, Kecil dan Menengah   | (Rp. Milyar) | 1.451.460,2 | 57,48      | 1.536.918,8  | 57,56      |
|     | Usaha Besar                       | (Rp. Milyar) | 1.073.660,1 | 42,52      | 1.133.396,05 | 42,44      |

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2013

Tabel di atas memperlihatkan peranan UMKM yang sangat signifikan terhadap perekonomian nasional jika dibandingkan dengan Usaha Besar. UMKM menyerap tenaga kerja yang lebih besar yaitu 96,99%, sedangkan Usaha Besar hanya menyerap tenaga kerja sebesar 3,01% pada tahun 2013. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga lebih besar dibandingkan dengan Usaha Besar yaitu 60,34%, sedangkan kontribusi Usaha Besar terhadap PDB sebesar 39,66% pada tahun 2013.

Berbagai strategi pengembangan UMKM yang dilakukan pemerintah adalah bentuk realisasi dari Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan UMKM dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Adapun program unggulan Kementerian Koperasi dan Usaha kecil Menengah Deputi Bidang Pemasaran dan Jaringan Usaha dalam bantuan sosial pengembangan UMKM adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Program dalam bantuan sosial Deputi Bidang Pemasaran Dan**  
**Jaringan Usaha Capaian 2013 dan Sasaran 2014**

| No. | Kegiatan                                      | 2013              | 2014              |
|-----|-----------------------------------------------|-------------------|-------------------|
| 1   | Revitalisasi Pasar Tradisional                | 207 Unit          | 60 Unit           |
|     | a. Daerah tertinggal/Perbatasan               | 25 Unit           | 25 Unit           |
|     | b. Reguler                                    | 182 Unit          | 35 Unit           |
|     | c. Pemasaran Produk Unggulan                  | 15 Unit           | -                 |
| 2   | Penataan Sarana Pedagang Kaki Lima (PKL)      | 4.625 Usaha mikro | 4.400 Usaha mikro |
| 3   | Penataan Toko Koperasi UKM Mart               | 260 Kop           | 24 Kop            |
| 4   | Pengembangan Sarana Kemitraan Investasi KUMKM | 4 Kop             | 4 Kop             |

Sumber: kementerian Koperasi dan Usaha kecil Menengah tahun 2013

PKL merupakan jenis usaha yang menguntungkan seperti mengurangi beban pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja, serta menjadi alternatif

terbaik bagi kelompok berdaya beli rendah, sehingga sangat penting untuk dikembangkan. Dengan adanya keterbatasan lapangan kerja di sektor formal, pedagang kaki lima menjadi pilihan yang termudah untuk bertahan hidup. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri dari sektor informal yaitu mudah dimasuki, fleksibel dalam waktu dan tempat, bergantung pada sumber daya lokal dan skala usaha yang relatif kecil.

Manager KUD Ponggok Baru Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, Didik yulawan menyatakan, hanya ada 4 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang mengikuti program Penataan Sarana Usaha PKL dari Kementrian Koperasi dan UMKM yaitu Kabupaten Jombang, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Banyuwangi.

**Tabel 1.3**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/Kota (Persen)**

| No. | Kabupaten/Kota | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|-----|----------------|------|------|------|------|
| 1   | Blitar         | 5,43 | 5,62 | 5,04 | 5,01 |
| 2   | Banyuwangi     | 6,95 | 7,24 | 6,48 | 5,91 |
| 3   | Jombang        | 5,96 | 6,15 | 5,93 | 5,42 |
| 4   | Ngawi          | 6,11 | 6,63 | 6,63 | 5,61 |

Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota di Jawa Timur menurut lapangan usaha tahun 2010-2014.

Dari tabel di atas dapat dilihat laju pertumbuhan PDRB 4 kabupaten/kota yang mengikuti program Penataan Sarana Usaha PKL, dari ke empat Kabupaten/Kota tersebut, pertumbuhan PDRB tertinggi terdapat di Kabupaten Banyuwangi yaitu sebesar 5,91%, dan laju pertumbuhan PDRB yang terendah adalah Kabupaten Blitar yaitu 5,01% pada tahun 2014.

**Tabel 1.4**  
**Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menurut Kelompok Industri**  
**Dan Status Usaha di Kabupaten Blitar Tahun 2010-2012**

| Uraian                                 | Tahun | Unit Usaha | Tenaga Kerja |
|----------------------------------------|-------|------------|--------------|
| industri hasil pertanian dan kehutanan | 2010  | 8.250      | 20.833       |
|                                        | 2011  | 6.885      | 21.360       |
|                                        | 2012  | 6.919      | 21.449       |
| Industri Aneka                         | 2010  | 5.118      | 21.599       |
|                                        | 2011  | 1.738      | 5.935        |
|                                        | 2012  | 1.755      | 5.974        |
| Industri Logam, Mesin dan Kimia        | 2010  | 163        | 689          |
|                                        | 2011  | 166        | 749          |
|                                        | 2012  | 180        | 778          |

Sumber: Kabupaten Blitar dalam angka tahun 2016

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah industri hasil pertanian dan kehutanan mengalami peningkatan yang paling besar yang diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja terbanyak dari pada industri kecil lainnya dari tahun 2010-2012. Wilayah Kabupaten Blitar memiliki 28 unit Koperasi Unit Desa (KUD) yang tersebar di 22 kecamatan (Kabupaten Blitar Dalam Angka 2012). Dari 28 unit Koperasi Unit Desa (KUD) yang ada di Kabupaten Blitar, hanya ada satu KUD yang mengikuti program Penataan Sarana Usaha PKL yaitu KUD “Ponggok Baru” yang bertempat di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar

Pada awal berlangsungnya program Penataan Sarana Usaha PKL di Kecamatan Ponggok oleh KUD “Ponggok Baru” pada tahun 2013, jumlah PKL yang ikut dalam program tersebut ada 50 unit usaha PKL yang tersebar di berbagai desa, yaitu Desa Gembongan, Desa Kawedusan dan Desa Ponggok. Namun pada tahun 2015 PKL yang masih tetap berjualan hanya tersisa 17 unit saja, sedangkan 33 unit lainnya sudah tidak berjualan lagi/ tutup sehingga program tersebut tidak dilanjutkan, melihat pentingnya program ini dalam mengembangkan UMKM, penulis tertarik untuk menganalisis keberhasilan

program Penataan Sarana Usaha PKL oleh KUD Ponggok Baru di Kecamatan Ponggok.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

- a. Bagaimana program Penataan Sarana Usaha PKL oleh KUD “Ponggok Baru” di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar?
- b. Bagaimana pelaksana program Penataan Sarana Usaha PKL oleh KUD “Ponggok Baru” di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
- c. Bagaimana penerima program Penataan Sarana Usaha PKL oleh KUD “Ponggok Baru” di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana program Penataan Sarana Usaha PKL di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dari segi perencanaan dan pedoman teknis.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pelaksana dari program Penataan Sarana Usaha PKL di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.
- c. Untuk mengetahui penerima program Penataan Sarana Usaha PKL terhadap para PKL

### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penulisan penelitian ini adalah :

- a. Bagi akademisi, yaitu dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk bahan perkuliahan atau sebagai perbandingan dengan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi pemerintah, yaitu dapat dijadikan bahan koreksi untuk pemerintah pusat maupun daerah dalam mengeluarkan program atau kebijakan, sehingga meminimalkan terjadinya kegagalan.
- c. Bagi pembaca, merupakan sumber informasi yang dapat memperkaya ilmu bagi pembacanya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang saling berkaitan antar bab ke bab lainnya. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I :       Pendahuluan**

Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, dari rumusan masalah kemudian dapat diuraikan tujuan penelitian, kemudian manfaat pada penelitian serta yang terakhir sistematika penulisan skripsi.

**BAB II :       Landasan Teori**

Menguraikan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian, penelitian sebelumnya sebagai referensi. Model analisis dan hipotesis.

**BAB III :      Metodologi Penelitian**

Menguraikan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

**BAB IV:       Pembahasan**

Membahas secara rinci mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dalam

penelitian. Bab ini meliputi gambaran umum, subjek dan obyek penelitian, analisis model, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V : Penutup**

Berisi mengenai kesimpulan umum yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Serta saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.